

ABSTRAK

Topik Penelitian ini adalah Pemanfaatan Potensi Wisata Alam Desa Bere-Bere Kecamatan Morotai Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan potensi wisata alam Desa Bere-Bere di Kecamatan Morotai Utara Kabupaten Pulau Morotai. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan Analisa SWOT. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menemukan bahwa Pemanfaatan Objek wisata di Desa Bere-Bere adalah pertama pemanfaat objek wisata Tabalenge telah menunjukkan pengelolaan objek wisata oleh kelompok sadar wisata, pemerintah Desa, dan Pemerintah Daerah melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai dengan membangun fasilitas Gazebo, tempat jualan kuliner seperti cafe, dan telah ada sarana pendukung infrastruktur perahu sebagai alat transportasi, jalan setapak, bangunan *water closet*, tempat mandi dalam bentuk bangunan berukuran kecil. Kedua, Pemanfaatan objek wisata air terjun Boku menunjukkan bahwa dilokasi sekitar air terjun belum dikelola oleh kelompok sadar wisata, masyarakat Desa Bere-Bere, dan Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Pulau Morotai karena pada lokasi objek wisata tidak ada sarana pendukung seperti jalan setapak maupun tempat jualan dan lain-lain. Simpulan pada penelitian ini adalah Pemanfaatan objek wisata pantai Tabalenge telah baik sedangkan pemanfaatan objek wisata air terjun Boku belum dikelola secara baik.

Kata kunci: Pemanfaatan, Potensi Wisata, Desa Bere-Bere

ABSTRACT

The topic of this research is the utilization of the natural tourism potential of Bere-Bere Village North Morotai District. The study aims to analyze the utilization of Bere-Bere Village in North Morotai District, Morotai Island Regency. The study uses a qualitative descriptive method and SWOT analysis. Data collection in research using interview techniques, observation and documentation. This study found that the use of tourism objects in Bere-Bere Village was the first to use the Tabailenge tourism attraction. It has shown the management of tourism objects by tourism awareness groups, village governments through the Tourism Office of Morotai Island Regency by building gajebo facilities, places for selling culinary delights such as caves and there are already supporting facilities for boat infrastructure, walkways, water closet buildings. Second the utilization of the Boku Waterfall tourist attraction shows that the location around the waterfall has not been managed by tourism awareness, the Bere-Bere Village community, and the local government in this case the Morotai Island Regency Tourism Office because at the location of the tourist attraction there are no supporting facilities there are no supporting facilities such as roads walkways and places of sale and others. The conclusion of this study is that the utilization of the Tabailenge beach tourism object has been good, while the utilization of the Boku Waterfall tourist attraction has not been managed properly.

Keywords: Utilization, tourism Potential Bere-Bere Village.